

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan oleh orang dewasa dalam rangka mendewasakan individu. Pendewasaan individu dalam berbagai aspek seperti kognitif, afektif, dan psikomotornya. Pendidikan memiliki tujuan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kepribadian yang luhur, berwawasan, serta memiliki keterampilan yang dapat dijadikan bekal hidup sehingga individu tersebut bisa mandiri baik secara ekonomi maupun sosial.

Pendidikan juga merupakan hak setiap warga negara dan negara telah menjaminkannya. Sebagaimana telah dicantumkan dalam UUD Negara Republik Indonesia yang menyatakan bahwa : “Setiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”. (Pasal 31). Dari pernyataan ini jelas bahwa tak seorangpun warga negara yang bisa menghalang-halangi haknya untuk memperoleh pendidikan.

Pendidikan sebagai hak asasi individu, haruslah mendapat perhatian yang baik dari semua pihak baik dari pemerintah, masyarakat, maupun keluarga sehingga setiap individu dapat memperoleh hak pendidikannya secara wajar dan layak. Oleh karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab pemerintah, masyarakat dan keluarga.

Demikian pula halnya dengan anak berkebutuhan khusus, mereka sebagai warga negara yang memiliki hak untuk memperoleh pendidikan. Meskipun mereka memiliki keterbatasan baik dalam segi fisik, intelektual, sosial, mental, namun tetap memiliki hak yang setara dengan warga negara yang lain dalam memperoleh pendidikan. Bagi anak-anak berkebutuhan khusus, negara telah menjamin hak mereka untuk memperoleh pendidikan melalui pendidikan khusus, sebagaimana telah tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 32 ayat (1) yang menyebutkan bahwa: “Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”. Dengan demikian jelaslah bahwa anak-anak berkebutuhan khusus telah memiliki payung hukum yang sangat kuat untuk memperoleh haknya dibidang pendidikan.

Sebagai perwujudan dari pelaksanaan undang-undang tersebut, maka telah banyak upaya yang dilakukan untuk meberikan layanan pendidikan kepada anak-anak berkebutuhan khusus tersebut melalui pendidikan formal di sekolah. Salah satu bentuk layanan pendidikan formal bagi mereka adalah melalui lembaga Sekolah Luar Biasa (SLB). Sekolah Luar Biasa merupakan lembaga formal yang khusus diperuntukkan bagi anak-anak usia sekolah yang memiliki hambatan dalam aspek fisik, mental, intelektual, emosi, dan sosial, atau yang kita kenal dengan istilah anak tunanetra, tunarungu, tunagrahita,

tunadaksa, tunalaras, dan tunaganda. Disamping itu mereka juga ada yang mengikuti program pendidikan di sekolah-sekolah reguler melalui sekolah-sekolah integrasi dan sekolah inklusi.

Salah satu jenis anak berkebutuhan khusus adalah tunanetra, yakni mereka yang memiliki keterbatasan dalam aspek visual sehingga membutuhkan layanan pendidikan secara khusus. Namun demikian anak tunanetra seperti halnya anak-anak yang lain memiliki potensi yang dapat dikembangkan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan. Mereka dapat mengikuti pendidikan baik di sekolah luar biasa maupun di sekolah reguler. Aspek yang dikembangkan di sekolah luar biasa yang khusus bagi anak-anak tunanetra diantaranya ialah aspek seni. Untuk mengembangkan aspek ini di SLB dikembangkan pelajaran kesenian dalam bentuk kesenian daerah, yang dalam hal ini di Jawa Barat dikembangkan kesenian daerah Sunda. Kesenian Sunda yang diajarkan di SLB untuk anak tunanetra salah satunya ialah seni gamelan degung. Tujuan diberikannya kesenian daerah ialah selain untuk mengembangkan tradisi daerah, juga untuk memberikan kesempatan kepada para siswa yang memiliki minat terhadap kesenian daerah mengembangkan kemampuan dibidang seni tersebut.

Gamelan degung sebagai salah satu bentuk kesenian daerah Jawa Barat memiliki nilai tradisi yang sangat luhur karena di dalamnya dikembangkan unsur-unsur harmonisasi serta kerja sama para pemainnya dalam

menghasilkan suatu alunan nada dan irama yang memiliki cita rasa seni yang tinggi dari alat-alat musik gamelan degung yang ditabuhnya.

Gamelan degung melibatkan beberapa orang personil untuk memainkannya, oleh karena itu sangat diperlukan kerjasama, koordinasi, serta kekompakan dalam memainkan alat-alat musiknya. Bagi anak tunanetra hal tersebut merupakan suatu masalah tersendiri sehingga dibutuhkan strategi yang efektif dari guru agar dapat mengkoordinasikan dalam memainkan alat-alat musik gamelan degung sehingga menghasilkan harmonisasi gamelan yang baik sesuai dengan ketentuan dalam gamelan degung tersebut.

Guru dengan berbagai media dan metode yang digunakannya berupaya untuk mewujudkan kemampuan anak-anak tunanetra dalam keterampilan gamelan degung melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam melakukan proses pembelajaran gamelan degung kepada anak-anak tunanetra di SLB tentu membutuhkan suatu upaya yang memerlukan strategi yang khusus dan efektif agar mencapai tujuan yang diharapkan.

Pembelajaran gamelan degung di SLBN A Bandung merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan pada jenjang SMALB jurusan musik. Meskipun sarana dan prasarana masih relatif sederhana, baik dari segi alat gamelan, ruangan, dan pendukung perangkat *sound system*, namun para siswa dapat menampilkan pertunjukkan yang cukup baik sehingga sering ditampilkan pada acara-acara yang diselenggarakan pihak tertentu pada suatu acara tertentu misalnya kegiatan di tingkat Dinas Pendidikan dan acara-acara keluarga.

Dari latar belakang masalah tersebut di atas penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang “Pembelajaran Gamelan Degung Bagi Anak Tunanetra”, di mana penelitian ini menggunakan metode studi kasus terhadap guru Kesenian Daerah di SMALB SLB Bagian A Negeri Bandung.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini tidak terlalu luas dan terfokus pada aspek tertentu, maka penulis merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Persiapan pembelajaran gamelan degung bagi anak tunanetra di SMALB SLB Bagian A Negeri Bandung.
2. Pelaksanaan pembelajaran gamelan degung bagi anak tunanetra di SMALB SLB Bagian A Negeri Bandung.
3. Penilaian pembelajaran gamelan degung bagi anak tunanetra di SMALB SLB Bagian A Negeri Bandung.
4. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran gamelan degung bagi anak tunanetra di SMALB SLB Bagian A Negeri Bandung.
5. Upaya mengatasi hambatan dalam pembelajaran gamelan degung bagi anak tunanetra di SMALB SLB Bagian A Negeri Bandung.

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persiapan pembelajaran gamelan degung bagi anak tunanetra di SMALB SLB Bagian A Negeri Bandung?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran gamelan degung bagi anak tunanetra di SMALB SLB Bagian A Negeri Bandung?
3. Bagaimanakah penilaian pembelajaran gamelan degung bagi anak tunanetra di SMALB SLB Bagian A Negeri Bandung?
4. Hambatan-hambatan apa yang dihadapi dalam pembelajaran gamelan degung bagi anak tunanetra di SMALB SLB Bagian A Negeri Bandung?
5. Bagaimana upaya mengatasi hambatan dalam pembelajaran gamelan degung bagi anak tunanetra di SMALB SLB Bagian A Negeri Bandung?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan:

1.1. Tujuan Umum:

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran yang obyektif dan komprehensif tentang pembelajaran gamelan degung bagi anak tunanetra di SLMALB SLB Bagian A Negeri Bandung.

1.2. Tujuan Khusus:

Adapun tujuan khusus yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memperoleh gambaran yang obyektif dan komprehensif tentang persiapan pembelajaran gamelan degung bagi anak tunanetra di SMALB SLB Bagian A Negeri Bandung.
- b. Untuk memperoleh gambaran yang obyektif dan komprehensif tentang pelaksanaan pembelajaran gamelan degung bagi anak tunanetra di SMALB SLB Bagian A Negeri Bandung.
- c. Untuk memperoleh gambaran yang obyektif dan komprehensif tentang penilaian pembelajaran gamelan degung bagi anak tunanetra di SMALB SLB Bagian A Negeri Bandung?
- d. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran gamelan degung bagi anak tunanetra di SMALB SLB Bagian A Negeri Bandung.
- e. Untuk memperoleh gambaran yang obyektif dan komprehensif tentang upaya mengatasi hambatan dalam penerapan pembelajaran gamelan degung bagi anak tunanetra di SMALB SLB Bagian A Negeri Bandung.

2. Kegunaan:

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ilmiah:
 - a.1. Menemukan prinsip-prinsip yang tepat dalam penerapan pembelajaran gamelan degung bagi anak tunanetra.

a.2. Menemukan berbagai problematika yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran gamelan degung bagi anak tunanetra di sekolah luar biasa serta solusi pemecahan problematika tersebut melalui kajian teori dan penelitian yang obyektif.

b. Praktis:

Memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam penerapan pembelajaran gamelan degung bagi anak tunanetra di sekolah luar biasa sehingga dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan bagi mereka.

c. Bagi peneliti:

Memberi pengalaman nyata serta wawasan mengenai pelaksanaan pembelajaran gamelan degung bagi anak tunanetra di sekolah luar biasa sehingga dapat dijadikan bahan kajian dalam melakukan praktek layanan pembelajaran kepada anak-anak berkebutuhan khusus, khususnya anak tunanetra di sekolah.